

KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "JAKARTA SEBELUM PAGI" KARYA ZIGGY ZESYAZEVIENNAZABRIZKIE PENDEKATAN: PSIKOLOGI SASTRA

Mahdiati, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

e-mail : 12210116320005@gmail.com

Abstract : *Literary works, such as the novel " Jakarta Sebelum Pagi " by Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, present main characters, such as Emina, Abel, and Suki, who have diverse and complex personalities. Analysis of the characteristics of the main characters highlights their traits, changes, and interactions within the dynamics of the story. Emina, with her cheerful nature, courage and honesty, creates a positive atmosphere, while Abel, with a background of war trauma, brings a romantic contrast and determination. Suki adds an element of uniqueness with a distinctive interest in the tea ceremony. The implications of character analysis for literature learning in high schools/equivalents include developing character analysis skills, understanding social and psychological reality, critical and empathetic development, understanding the dynamics of relationships between characters, and exploring values and meaning in literary works. Thus, studying literature at this level is not only about understanding texts, but also developing a deeper understanding of the complexity of humans, society and universal values.*

Keywords: *Characteristics, Values, Traits.*

Abstrak : Karya sastra, seperti novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, menghadirkan karakter-karakter utama, seperti Emina, Abel, dan Suki, yang memiliki keberagaman dan kompleksitas kepribadian. Analisis karakteristik tokoh utama menyoroti sifat, perubahan, dan interaksi mereka dalam dinamika cerita. Emina, dengan sifat ceria, keberanian, dan kejujuran, menciptakan nuansa positif, sementara Abel, dengan latar belakang trauma perang, membawa kontras romantis dan keteguhan. Suki menambahkan elemen keunikan dengan minat khas pada upacara minum teh. Implikasi analisis karakter terhadap pembelajaran sastra di SMA/Sederajat mencakup pengembangan keterampilan analisis karakter, pemahaman realitas sosial dan psikologis, pengembangan kritis dan empati, pemahaman dinamika hubungan antar-karakter, dan eksplorasi nilai dan makna dalam karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra di tingkat ini bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas manusia, masyarakat, dan nilai-nilai yang bersifat universal.

Kata Kunci : Karakteristik, Nilai, Sifat.

PENDAHULUAN

Karya sastra hadir sebagai sebuah teks yang mampu dibaca bukan hanya oleh pengarang, tetapi juga bagi pembaca. Penafsiran yang dilakukan oleh pembaca terhadap karya sastra menghasilkan makna. Meskipun pengarang sebenarnya sudah menyampaikan makna dalam sebuah karya sastra, tetapi pemaknaan sebuah karya akan berhenti tanpa kehadiran seorang pembaca (Nurgiyantoro, 2018). Fiksi merupakan hasil dialog kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Salah satu karya fiksi adalah novel. Sebagai karya fiksi, novel menawarkan sebuah dunia berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lainnya yang semuanya tentu saja bersifat imajinatif (Fahrudin dan Frandika, 2023).

Analisis karakter dalam karya sastra melibatkan pemahaman yang mendalam tentang individu-individu yang digambarkan dalam narasi, termasuk tokoh-tokoh utama maupun pendukung. Ini melibatkan penelusuran yang cermat terhadap berbagai aspek kepribadian, perilaku, motivasi, perubahan, dan peran tokoh-tokoh tersebut dalam cerita. Analisis karakter dalam karya sastra melibatkan pemeriksaan dan interpretasi terhadap sifat, perilaku, motivasi, perkembangan, dan peran tokoh-tokoh dalam cerita. Ini adalah aspek penting dalam menggali kedalaman dan kompleksitas sebuah narasi. Analisis mendalam terhadap karakteristik kepribadian tokoh utama dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" yang ditulis oleh Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie. Novel ini dipilih untuk dikaji karena menawarkan penceritaan yang kaya akan nuansa perkotaan Jakarta dan menampilkan karakter tokoh utama yang kompleks. Dengan merinci ciri-ciri kepribadian tokoh utama,

penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika psikologis, perubahan karakter, serta dampak interaksi tokoh tersebut terhadap alur cerita secara keseluruhan.

Pemilihan penelitian ini didasarkan pada keinginan untuk menggali lebih dalam tentang konstruksi karakter tokoh utama, mengidentifikasi motif dan pertentangan internal yang mungkin mewarnai perjalanan emosional tokoh tersebut. Dengan menyoroti karakteristik kepribadian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara penulis menggunakan karakter tokoh utama sebagai medium untuk menyampaikan pesan, tema, atau makna tertentu dalam karyanya.

Sebagai konteks tambahan, Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie dikenal sebagai penulis muda yang memiliki cara berbicara yang unik dan tajam melalui karyanya. "Jakarta Sebelum Pagi" sendiri telah memperoleh perhatian pembaca dan kritikus sastra karena gaya penceritaannya yang inovatif dan gambaran yang kuat tentang kehidupan di Jakarta. Oleh karena itu, analisis karakteristik kepribadian tokoh utama dalam novel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman lebih dalam terhadap karya sastra yang memukau ini (Awwali dan Mulyono, 2023).

Tokoh utama dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie adalah Emina, Abel, dan Suki. Emina adalah seorang gadis 25 tahun yang ceria, yang tidak bisa menahan diri untuk berkomentar tentang banyak hal. Abel adalah cucu angkat dari keluarga Suki, yang mengalami trauma masa kecil akibat kehilangan kedua orang tuanya karena Perang Kemerdekaan Aljazair. Sementara Suki adalah gadis 12 tahun keturunan Arab-Jepang yang mengelola kafe sendiri, dan sangat tertarik dengan tradisi minum teh. Dengan fokus pada kehidupan dan interaksi ketiga tokoh utama ini, novel ini menonjolkan romantisme antara Abel dan Emina.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) menganalisis karakteristik kepribadian tokoh utama dalam novel Jakarta Sebelum Pagi karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, dan; 2) menganalisis dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas/Sederajat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran objeknya, yang merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan kemudian dicari solusinya. Metode penulisan berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan teknik penulisan merupakan alat atau instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ramdhan, 2021).

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sundaro, 2022) :

1. Pengumpulan data yaitu data mengenai objek penulisan yang dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.
2. Analisis data yaitu data yang dilakukan dengan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu. Kemudian melihat hubungan antar unsur-unsur tersebut lalu objek dianalisis dari unsur-unsur pembangun dengan menganalisis tokoh penokohan, latar, alur, konflik, sudut pandang, gayabahasa, dan tema.

3. Penyajian hasil analisis yaitu menyajikan analisis data yang disusun dalam bentuk laporan akhir berupa artikel ilmiah disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Tokoh Utama

Emina

Emina digambarkan sebagai sosok yang ceria dan memiliki keberanian yang tinggi. Kepribadiannya yang bersemangat menciptakan nuansa positif dalam cerita, dan keberaniannya memberikan dimensi tambahan pada karakternya. Sifat Gamblang dan Lantang: Emina tidak ragu untuk mengungkapkan pikirannya dengan gamblang dan lantang. Kejujuran ini menonjolkan sifatnya yang tegas dan memberikan ketajaman dalam interaksinya dengan tokoh lain. Kemampuan Emina untuk menempatkan diri sesukanya menciptakan keunikan dalam dinamika cerita. Keterbukaannya menciptakan hubungan yang mendalam dengan pembaca, memungkinkan mereka untuk lebih dekat dengan pengalaman dan pemikirannya. Karakter "Ke-babi-babi-an": Ungkapan "ke-babi-babi-an" menciptakan nuansa karakter yang eksentrik dan tidak terduga. Ini mungkin mencerminkan sisi liar atau tidak terduga dari kepribadiannya, menambahkan dimensi yang menarik pada karakter Emina.

Abel

Phobia Akibat Perang Saudara: Abel, dengan usia 24 tahun, memiliki latar belakang trauma perang saudara Aljazair. Phobia terhadap suara dan sentuhan menunjukkan dimensi psikologis yang kompleks, memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak konflik bersenjata pada individu. Romantisme dan Keteguhan: Keterlibatannya dalam hubungan romantis dengan Emina menunjukkan

bahwa di balik traumanya, Abel juga memiliki sisi romantis dan keteguhan. Ini menciptakan kontras menarik dan menonjolkan aspek kemanusiaan yang mendalam. Trauma perang saudara Aljazair yang dialami Abel memberikan dimensi psikologis yang kompleks pada karakternya. Phobia terhadap suara dan sentuhan menciptakan lapisan emosional yang mendalam, membuka potensi untuk eksplorasi konflik internal yang dalam.

Keterlibatan Abel dalam hubungan romantik dengan Emina menyoroti sisi romantis dan keteguhan dalam karakternya. Ini menciptakan kontras menarik antara latar belakang traumatisnya dan kemampuannya untuk membentuk hubungan intim. Hubungan ini dapat menjadi pendorong konflik atau pertumbuhan karakter.

Suki

Suki, sebagai karakter yang terduga dengan upacara minum teh, menambahkan elemen keunikan dan kepolosan dalam cerita. Minatnya yang khas menciptakan dinamika yang menarik dan memberikan sentuhan khas pada kelompok karakter. Kecintaan Suki pada upacara minum teh memberikan karakteristik yang unik dan khas pada tokoh ini. Minat khusus ini dapat menjadi sumber kepolosan dan keceriaan dalam cerita, mungkin juga menjadi elemen katalis untuk situasi atau peristiwa tertentu.

Karakteristik kepribadian yang kuat dari Emina, Abel, dan Suki memberikan dinamika yang kompleks dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi". Keberanian, keteguhan, dan latar belakang trauma menjadi elemen yang menggambarkan keragaman dan kompleksitas dalam diri setiap karakter. Hubungan romantik antara Emina dan Abel, serta minat khas Suki, menonjolkan aspek-aspek manusiawi yang membuat cerita menjadi lebih mendalam dan menarik bagi pembaca.

Interaksi antara Abel dan Emina menyoroti romantisme dalam novel. Dengan karakteristik yang berbeda, hubungan mereka menciptakan ketegangan dan

keharuan yang menarik bagi pembaca. Hal ini juga menunjukkan bahwa bahkan dalam kekacauan, masih ada ruang untuk hubungan yang bermakna. Secara keseluruhan, karakteristik kepribadian yang kuat dari tokoh utama dalam "Jakarta Sebelum Pagi" menciptakan sebuah narasi yang menarik dan penuh warna, di mana dinamika antar-karakter dan romantisme menjadi elemen penting dalam pengembangan cerita.

Implikasi Analisis Karakteristik terhadap Pembelajaran Sastra di SMA/Sederajat

Implikasi dari analisis karakteristik tokoh utama dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas/Sederajat dapat mencakup beberapa aspek penting:

Pengembangan Keterampilan Analisis Karakter

Analisis karakter dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap dinamika cerita. Pada dasarnya, karakter-karakter utama dalam sebuah karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai pemain dalam narasi, melainkan juga sebagai penyokong utama untuk mengembangkan plot dan menyampaikan pesan atau tema yang ingin disampaikan oleh penulis. Analisis karakter membantu siswa memahami lapisan psikologis yang kompleks dari tokoh-tokoh utama. Ini mencakup motivasi, perasaan, dan pertimbangan yang membentuk perilaku mereka. Dengan memahami aspek psikologis ini, siswa dapat melihat lebih dalam ke dalam kompleksitas dan keunikan masing-masing karakter.

Melalui analisis karakter, siswa dapat mengamati bagaimana karakter berkembang dan berubah sepanjang cerita. Apakah itu pertumbuhan emosional, perubahan sikap, atau peningkatan pemahaman diri, pengembangan karakter menciptakan narasi yang lebih berarti dan menarik. Ini membuka pintu bagi siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan karakter.

Karakter dalam karya sastra seringkali menghadapi konflik internal atau eksternal. Analisis karakter membantu siswa memahami sumber konflik tersebut, bagaimana konflik tersebut memengaruhi karakter, dan bagaimana karakter merespon atau tumbuh dari konflik tersebut. Ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kompleksitas kondisi manusia (Farida, dkk 2023).

Karakter tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga berinteraksi satu sama lain untuk membentuk dinamika cerita. Analisis karakter mengajarkan siswa tentang bagaimana hubungan antar-karakter dapat membentuk arah dan perkembangan cerita. Hal ini membantu siswa memahami konsep struktur naratif dan bagaimana setiap karakter berkontribusi pada cerita secara keseluruhan.

Fokus pada analisis karakter merupakan latihan analisis kritis, mengajarkan siswa untuk mempertanyakan, menginterpretasikan, dan merenungkan motivasi dan tindakan karakter. Ini membantu mengasah keterampilan analisis literer siswa dan kemampuan mereka untuk membaca di antara baris serta mengeksplorasi makna yang lebih dalam. Dengan memahami karakteristik tokoh utama melalui analisis karakter, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membuka cakrawala literer mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kompleksitas manusia melalui karya sastra.

Pengenalan Realitas Sosial dan Psikologis

Karakteristik kepribadian tokoh utama dalam sebuah karya sastra tidak sekadar membentuk dimensi fiksi, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan psikologis yang kompleks di sekitar mereka. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat dihadapkan pada gambaran kehidupan sosial yang mungkin berbeda dari pengalaman mereka sendiri. Sebagai contoh, dalam novel yang memperkenalkan peristiwa sejarah seperti perang saudara Aljazair, karakter-karakter utama mungkin mencerminkan dampak psikologis yang mendalam dari konflik bersenjata tersebut.

Pembelajaran sastra menjadi jendela pengetahuan yang memungkinkan siswa untuk meresapi pengalaman kehidupan yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka terhadap realitas sosial yang kompleks di sekitar kita.

Dalam konteks ini, pembelajaran sastra juga berperan sebagai sarana untuk memberikan wawasan tentang bagaimana peristiwa sejarah dapat mempengaruhi individu secara pribadi. Melalui karakter-karakter yang menghadapi tantangan dan trauma akibat peristiwa sejarah tertentu, siswa dapat memahami secara mendalam bagaimana latar belakang sejarah dapat membentuk psikologi individu. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung tentang kompleksitas dampak sejarah pada tingkat personal, memperkaya pemahaman mereka tentang keterkaitan antara realitas sosial dan psikologis dalam karya sastra.

Pengembangan Kritis dan Empati

Analisis karakter yang mendalam dalam pembelajaran sastra bukan hanya sekadar latihan untuk memahami narasi, melainkan juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa. Dengan merinci karakter seperti Abel, siswa diberikan kesempatan untuk melihat lebih dalam ke dalam kehidupan karakter tersebut, memahami lapisan emosional, dan merasakan perjalanan pribadi yang dihadapi. Melalui pengamatan terhadap perjuangan individu, siswa dapat mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka, memecahkan kompleksitas karakter, dan merenungkan makna di balik setiap tindakan dan reaksi yang ditampilkan.

Lebih jauh lagi, analisis karakter ini juga berperan dalam mengembangkan empati siswa. Melalui pemahaman mendalam terhadap perjalanan emosional dan perjuangan karakter seperti Abel, siswa dapat membuka diri terhadap pengalaman orang lain, merasakan empati terhadap kondisi yang sulit, dan mengasah kemampuan mereka untuk melihat dunia melalui perspektif orang lain. Dengan

demikian, analisis karakter dalam pembelajaran sastra tidak hanya merangsang keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan empati dan pemahaman sosial yang mendalam.

Pemahaman Tentang Dinamika Hubungan Antar-Karakter

Hubungan antara tokoh utama, khususnya hubungan romantis antara Abel dan Emina, bukan hanya menyajikan kisah asmara, melainkan juga menjadi sumber wawasan tentang dinamika hubungan interpersonal yang kompleks. Dalam pembelajaran sastra, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti latar belakang trauma yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut memengaruhi dinamika hubungan mereka. Analisis ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa pengalaman masa lalu seseorang dapat menjadi kekuatan penggerak atau hambatan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Lebih lanjut, hubungan antar-karakter menawarkan peluang bagi siswa untuk memahami konsep ketegangan dan pertumbuhan dalam hubungan interpersonal. Melalui kontras antara karakteristik individu Abel dan Emina, siswa dapat merenung tentang bagaimana perbedaan-perbedaan ini menciptakan ketegangan atau bahkan menjadi pendorong pertumbuhan karakter. Dengan demikian, analisis hubungan tokoh utama dalam pembelajaran sastra memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali kompleksitas dan nuansa hubungan manusia yang sebenarnya, membuka mata mereka terhadap keanekaragaman pengalaman dan dinamika sosial yang dapat terjadi dalam kehidupan nyata.

Eksplorasi Nilai dan Makna dalam Karya Sastra

Analisis karakter bukan hanya merupakan pengamatan terhadap sifat dan tindakan tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, tetapi juga merupakan pintu masuk yang sangat relevan untuk menggali nilai-nilai, tema, dan makna yang tersembunyi

dalam narasi. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat merinci karakter-karakter tersebut untuk mengidentifikasi pola tingkah laku, konflik internal, dan transformasi yang dialami. Dari sini, siswa dapat menemukan bahwa karakter-karakter tersebut seringkali menjadi perwakilan atau simbol dari nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebagai contoh, karakter yang menghadapi konflik moral dapat membuka diskusi tentang nilai-nilai etika dan moral yang mendasari kehidupan sehari-hari. Analisis karakter, oleh karena itu, menjadi alat yang kuat dalam menggali lapisan makna yang melampaui narasi, memungkinkan siswa untuk menjelajahi pesan atau gagasan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

Pembelajaran sastra menjadi sarana penting yang memfasilitasi refleksi siswa terhadap pesan atau gagasan yang tertanam dalam karakter-karakter tersebut. Siswa dapat merenungkan bagaimana perjalanan, konflik, atau transformasi karakter mencerminkan nilai-nilai yang mungkin bertentangan atau sejalan dengan pandangan hidup mereka sendiri. Dengan meresapi makna yang terkandung dalam karakter, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang kompleksitas manusia, moralitas, dan realitas sosial. Oleh karena itu, analisis karakter tidak hanya menjadi langkah awal dalam mengenali elemen-elemen sastra, tetapi juga menjadi gerbang untuk menggali kedalaman makna dan refleksi pribadi yang dapat memperkaya pengalaman literer siswa.

PENUTUP

Analisis karakteristik tokoh utama dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" menyoroti keberagaman dan kompleksitas kepribadian setiap karakter, seperti Emina, Abel, dan Suki. Emina, dengan sifat ceria, keberanian, dan kejujuran yang tegas, menciptakan nuansa positif dalam cerita. Kemampuannya untuk

menempatkan diri sesukanya dan ungkapan "ke-babi-babi-an" menambah dimensi yang menarik pada karakternya. Abel, dengan latar belakang trauma perang saudara Aljazair, membawa kontras menarik dengan kehadiran sisi romantis dan keteguhan dalam hubungannya dengan Emina. Analisis karakter Abel membuka pintu eksplorasi terhadap konflik internal yang dalam. Suki, dengan minat khas pada upacara minum teh, memberikan elemen keunikan dan kepolosan dalam cerita.

Implikasi dari analisis karakteristik ini terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas/Sederajat sangat relevan. Fokus pada pengembangan keterampilan analisis karakter memungkinkan siswa memahami lapisan psikologis, perkembangan, dan konflik dalam karya sastra. Pembelajaran sastra juga menjadi sarana untuk memperkenalkan siswa pada realitas sosial yang mungkin tidak mereka alami secara langsung, serta memberikan wawasan tentang dampak peristiwa sejarah pada individu. Analisis karakter yang mendalam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati, sambil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan interpersonal. Eksplorasi nilai dan makna dalam karya sastra melalui karakter-karakter tersebut juga menjadi langkah awal untuk memahami pesan dan gagasan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Sebagai hasilnya, pembelajaran sastra di tingkat ini bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas manusia, masyarakat, dan nilai-nilai yang bersifat universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press.
- Awwali, S. R., & Mulyono, M. (2023). Paradoksal Karakter dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Z dan Analisis Hubungan Manusia dengan

- Tuhan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(2), 01-14.
- Azizi, AF (2019, November). Perilaku Tokoh Utama Novel Jakarta Sebelum Pagi Kajian Psikologi Sastra Berdasarkan Unsur Naluri. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Fahrudin, S., & Frandika, E. (2023). Konflik sosial dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9(2), 175-182.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Putri, VT (2020). *Makna Pandangan Anak dalam Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabriskie* (Disertasi Doktor UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Siswanto, W., & Roekhan, M. P. (2022). *Psikologi Sastra*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sundaro, H. (2022). Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian. *MODUL*, 22(1), 21-30.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Peraida.
- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Kanwa Publisher.
- Zukhruf, G. (2019). Kajian Sastra Novel "Lalita" Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 87-93.